

THE EFFECTINES OF COMIC STRIPS AND TEXT IN TEACHING NARRATIVE TO IMPROVE STUDENTS' READING COMPREHENSION

SITI RAHAYU

SMPN 41 Jakarta

sitirahayu.150367@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran ini ditujukan untuk menginvestigasi keefektifan penggunaan potongan komik dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam teks Naratif. Analisis pembelajaran mengobservasi bahwa penggunaan komik sebagai aktivitas membaca di ruangan kelas menjadi menarik dan memotivasi siswa. Disamping itu, dalam jurnal efek potongan komik yang digunakan di pemahaman membaca dari siswa EFL ditemukan bahwa menggunakan potongan komik menjadikan tingginya performance siswa. Dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, model penelitian *Quasi-Experimental* dipergunakan. Data dikumpulkan dari siswa SMPN 41 kelas 8A & 8B di Jakarta. Mengambil dua kelas yang masing – masing terdiri dari 40 siswa dan terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan control. Beberapa alat seperti pre-test, post-test digunakan untuk mengkoleksi data. Dari temuan, ini menunjukkan bahwa keefektifan dari potongan komik sukses meningkatkan pemahaman membaca siswa sebagai indikasi oleh skor statistik dalam post test dari kelompok ekperimen ($M= 73.56$), $SE (1.354)$, dan post test dari kelompok control (biasa) ($M=68.00$), $SE (1.506)$. Di akhir pembelajaran, Kelomok Experiment mengalami kemajuan secara signifikan dibanding kelompok komtrol.

Kata Kunci : Quasi Experimental, Comic Strips, Teks Narative

ABSTRACT

This lesson is intended to investigate the effectiveness of using comic strips in improving students' reading comprehension in narrative texts. The learning analysis observed that the use of comics as a reading activity in the classroom was interesting and motivating for students. Besides that, in the journal the effects of comic strips used on reading comprehension of EFL students it was found that using comic strips led to high student performance. And to achieve the objectives of this research, a Quasi-Experimental research model is used. Data was collected from students of SMPN 41 grades 8A & 8B in Jakarta. Taking two classes, each consisting of 40 students and divided into experimental and control groups. Several tools such as pre-test, post-test are used to collect data. From the findings, it shows that the effectiveness of comic strips has succeeded in increasing students' reading comprehension as indicated by statistical scores in the post test of the experimental group ($M = 73.56$), $SE (1.354)$, and the post test of the control group (ordinary) ($M = 68.00$), $SE (1.506)$. At the end of the study, the Experiment Group made significant progress compared to the control group.

Keywords : Quasi Experimental, Comic Strips, Narrative Text

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris berfokus pada pembelajaran kolaborasi dan students center strategy. Kemampuan mengkombinasikan ke dua hal tersebut dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris ada 4 keterampilan bahasa yang harus dipahami dan dikuasi oleh siswa agar dapat berkomunikasi di era global. Keterampilan tersebut adalah listening, speaking, reading and writing. Diantara 4 keterampilan tersebut keterampilan membaca adalah keterampilan yang sulit. Medjahdi, W.B. (2015). Kesulitan membaca pemahaman di antara pelajar EFL: kasus pelajar tahun ketiga di Sekolah Menengah Nehali Mohamed (Disertasi, diterbitkan, Universitas

Tlemcen, 2014). Keterampilan membaca adalah keterampilan yang penting layaknya seperti melukis, keterampilan membaca memerlukan strategi atau skill untuk memperoleh informasi tertentu. Sebagaimana dikatakan Neil J Andeson membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk memastikan suksesnya pembelajaran. Dengan keterampilan membaca yang kuat siswa dapat mengikuti materi dalam pembelajaran. Lebih lanjut menurut Goodman (1967 sebagaimana dikutip dalam Ahmadi & Pourhosein Gilakjani 2012) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah "permainan tebak-tebakan psikolinguistik", di mana pembaca menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk berhubungan dengan teks dan menghubungkannya dengan informasi baru yang ada di dalam teks untuk memahaminya. Sementara itu menurut McNamara (2007) Pemahaman bacaan mengacu pada kemampuan untuk melampaui kata, untuk memahami ide-ide dan hubungan, dan terlebih lagi teknik yang membantu pembaca meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami teks. Dan menurut Yang, Dai, dan Gao (2012) menyatakan bahwa membaca intensif berguna untuk mengembangkan pemahaman sejalan dengan Pollar, Durodo, Gonzalez, Simmons, Kwok, Taylor, Davis, dan Simmons (2011) mengatakan bahwa membaca intensif dianggap sebagai instrumen yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa diharapkan dapat membaca jenis-jenis teks yang tercantum dalam Kompetensi Dasar diantaranya teks Narrative. Menurut Sadler and Heryllar (2002:12) Narrative adalah text yang digunakan untuk menceritakan cerita yang bertujuan menghibur pembaca dan struktur umum teks narrative adalah orientasi, komplikasi dan resolusi. Untuk membantu siswa memahami teks Narrative guru harus menjadi fasilitator, sangat disayangkan banyak guru kurang mendapat perhatian siswa dikarenakan kurang persiapan dalam menggunakan media. Umumnya guru hanya meminta siswa untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang mereka baca. Salah satu strategi untuk meningkatkan proses belajar dalam membaca adalah menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan gambar, permainan, lagu, video dan juga komik. Potongan komik mempunyai beberapa kelebihan tidak hanya untuk aktivitas yang seru saja namun potongan komik dapat memberikan informasi yang berguna dari gambarnya dari komik tersebut bisa menceritakan karakter, hubungan antara karakter, bagaimana perasaan karakter bahkan pakaian apa yang dikenakan oleh karakter atau tokoh tersebut.

Menurut Mc Viker (2007), komik dengan visual ilustrasinya dapat digunakan dalam keterampilan membaca karena komik menawarkan elemen gambar yang dapat memahami teks. Sementara Rokhayati, A. Utari, P.R.A. (2014). Penggunaan komik strip sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. *Lingkar Bahasa Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7, 143-149. Hal ini didukung oleh Rokhayati dan Utari dalam [9] yang menyatakan bahwa visualisasi melalui gambar dan teks dapat mendukung penyampaian materi dari guru kepada siswa pada Proses belajar mengajar di kelas bahasa Inggris menurut Scott McCloud (2001:9) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Understanding Comic* bahwa komik dapat didefinisikan sebagai gambar-gambar statis dan/atau gambar-gambar lain yang disandingkan dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi atau untuk mencapai kesan estetis dari pembaca. Komik strip menurut sasongko (2005: 53) adalah cerita yang disampaikan melalui gambar yang terpisah, dimana dari setiap gambar tersebut memiliki hubungan yang tersampaikan melalui dialog dalam gambar. Definisi komik lebih sederhana dapat dilihat kamus *Oxford Learner Pocket Dictionary* (2003:80) mendefinisikan bahwa komik sebagai majalah khusus untuk anak-anak dengan cerita yang diceritakan dalam bentuk gambar. Lebih lanjut komik strips adalah urutan gambar yang disusun dengan penulisan teks cerita didalam balon.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sekitar bulan September dan Oktober 2020, bertempat di SMP Negeri 41 Jakarta Jln RM Harsono Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan Subyek/sample penelitian ini adalah peserta didik kelas 8A - 8B yang berjumlah 80 orang. Jenis penelitian menggunakan metode quasi experiment dengan karakteristik sebagai berikut (1) group experiment, (2) group pembanding, (3) sample tidak dipilih secara acak tetapi menggunakan kluster sample berdasarkan test penempatan, (4) kedua group diberikan pre-Test, (5) kedua group diberikan post-test diakhir pembelajaran.

Ada dua instrumen untuk mengukur pemahaman membaca dalam penelitian ini, yaitu pre test dan post test. Pre test digunakan sebelum siswa menerima perlakuan. pre test digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi pemahaman membaca siswa untuk kedua kelompok. setelah siswa melakukan pre test, siswa diberikan perlakuan yang berbeda untuk kelas yang berbeda. Akhir dari penelitian ini dilakukan post-tes untuk mengetahui perkembangan siswa dalam Reading comprehension. Test terdiri dari 30 soal pilihan ganda

Sample dari Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 8A dan kelas 8B yang berjumlah 80 siswa..Penelitian dilakukan di SMP Negeri 41 Jakarta yang terletak di Jln RM Harsono Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan dan pelaksanaanya dilakukan pada awal bulan Semtember dan berakhir dibulan November 2019 .,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan dan diskusi pada penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan seberapa efektif penggunaan potongan kamik dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran teks Narrative. Uji Distribusi Normalitas digunakan untuk Perhitungan menggunakan rumus Kolmogrov - Smirnov, dan menggunakan SPSS v.17.0 untuk menghitung data pre-test dan post test.

Table 1. Criteria of discrimination index

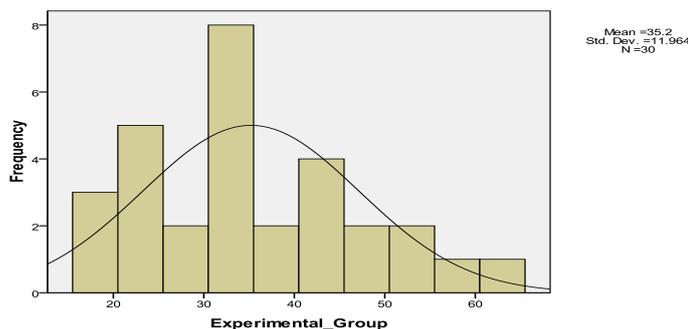
Discrimination Index	Interpretation
00.00 – 0.20	Poor
0.20 – 0.40	Moderate
0.40 – 0.70	Good
0.70 – 1.00	Excellent

Table 2. The Result of Discrimination Index Test

Item Number	Raw Score	Interpretation
-	$0.00 < D \leq 0.20$	Poor
5,7,12,13,14,15,16.	$0.20 < D \leq 0.40$	Moderate
1,3,4,9,19,20	$0.40 < D \leq 0.70$	Good
2,6,8,10,11,17,21,22,23,24,25 ,26,27,28,29,30,31,32,33,34,3 5,36,37,38,39,40.	$0.70 < D \leq 1.00$	Excellent

Normality Distribution Test of the Experimental Group Score

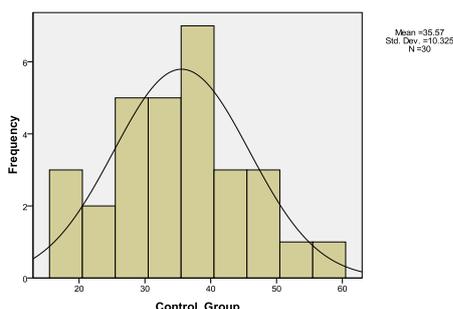
Berdasarkan perhitungan SPSS v.17.0, diperoleh signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis - Ho tidak ditolak. karena Ho tidak ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa data skor pre-test kelompok eksperimen berdistribusi normal. (grafik1)



Gambar 1

Uji Distribusi Normalitas Skor Kelompok Kontrol

Berdasarkan perhitungan SPSS v.17.0, diperoleh signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Karena 0,05 lebih kecil dari angka signifikansi, maka hipotesis - Ho tidak ditolak. Singkatnya, karena Ho tidak ditolak, maka data skor pre-test kelompok kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal. (Grafik2)



Gambar 2

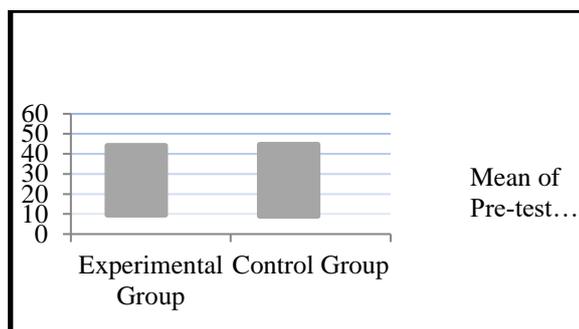
Uji Homogenitas Varians

Tujuan dari penghitungan homogenitas varians adalah untuk mengetahui varians skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas varians menggunakan uji Levene dan menggunakan program SPSS v.17.0 dalam menghitung data pre-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansinya adalah 0,379. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis - Ho tidak ditolak.

Dari pengujian ini, karena Ho tidak ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Uji-t Independen

Uji-t independen digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (kelompok eksperimen menggunakan komik strip dalam membaca teks naratif). Berdasarkan Kranzler dan Morsound (1999) tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji-t independen adalah 0,05. Nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelompok eksperimen adalah 35,20. Sebaliknya, rata-rata skor pre-test pada kelompok kontrol adalah 35,57. Namun demikian, kedua kelompok memiliki nilai rata-rata di angka 35. Selain itu, Chart 1 di bawah ini menunjukkan perbedaan rata-rata skor pre-test kedua kelompok



Gambar 3. Mean of Pre-test Score

Untuk perhitungan uji-t independen dalam hal membandingkan nilai rata-rata dari skor pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, SPSS v.17.0 digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{obt} = -0,127$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,899$. Karena $-t_{crit} \leq -t_{obt} (-2,002 \leq -0,127)$ dan signifikan ($0,899 > 0,05$), maka hal ini berarti hipotesis nol (H_0) tidak ditolak.

Perhitungan Skor Post-test

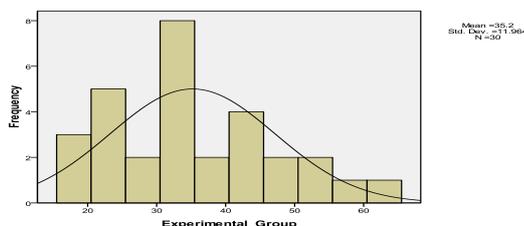
Post-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Seperti halnya pada skor pre-test, distribusi normalitas dan uji homogenitas varians juga dihitung pada skor post-test. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah variansnya homogen atau tidak. Sebelum melakukan lebih lanjut, data skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol harus dibandingkan dalam uji-t independen.

Uji Distribusi Normalitas

Perhitungan uji distribusi normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov, dan menggunakan SPSS v.17.0 untuk menghitung data post-test.

Uji Distribusi Normalitas Skor Kelompok Eksperimen

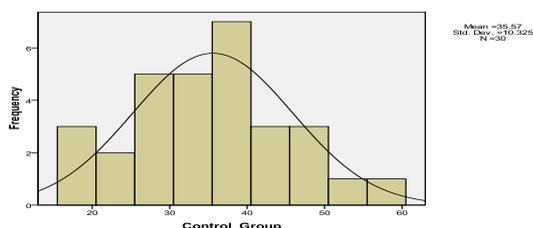
Berdasarkan perhitungan SPSS v.17.0, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hipotesis - H_0 tidak ditolak. Karena H_0 tidak ditolak, maka data skor post-test kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, bentuk lonceng juga ditunjukkan pada grafik (grafik 3) Namun, hal tersebut merupakan ciri khas dari data yang berdistribusi normal.



Gambar 4

Uji Distribusi Normalitas Skor Kelompok Kontrol

Berdasarkan perhitungan SPSS v.17.0, diperoleh signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Karena 0,05 lebih kecil dari angka signifikansi, maka hipotesis - Ho tidak ditolak. Singkatnya, karena Ho tidak ditolak, maka data skor pre-test kelompok kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, grafik 4 bawah ini juga menunjukkan bentuk lonceng.



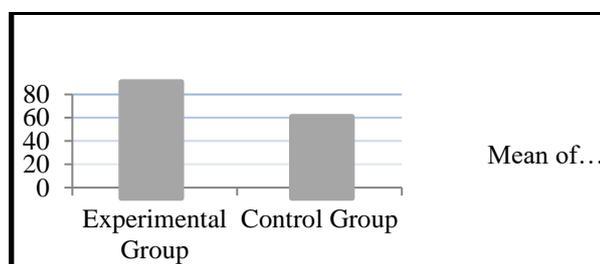
Gambar 5

Uji Homogenitas Varians

Tujuan dari penghitungan homogenitas varians adalah untuk mengetahui varians skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas varians menggunakan uji Levene dan menggunakan program SPSS v.17.0 dalam menghitung data pre-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansinya adalah 0,379. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis - Ho tidak ditolak. Dari pengujian ini, karena Ho tidak ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Uji-t Independen

Uji-t independen dihitung untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (kelompok eksperimen menggunakan komik strip dalam membaca teks naratif). Berdasarkan Krantzler dan Morsound (1999) tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji-t independen adalah 0,05. Nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelompok eksperimen adalah 35,20. Sebaliknya, rata-rata skor pre-test pada kelompok kontrol adalah 35,57. Namun demikian, kedua kelompok memiliki nilai rata-rata di angka 35. Selain itu, Chart2 di bawah ini menampilkan perbedaan rata-rata skor pre-test kedua kelompok.



Gambar 6. Mean of Post-test Score

Untuk perhitungan uji-t independen dalam hal membandingkan nilai rata-rata dari skor pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, SPSS v.17.0 digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{obt} = -0,127$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,899$. Karena $-t_{crit} \leq -t_{obt} (-2,002 \leq -0,127)$ dan signifikan ($0,899 > 0,05$), maka hal ini berarti hipotesis nol (H_0) tidak ditolak.

Perhitungan Skor Post-test

Post-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Seperti halnya pada skor pre-test, distribusi normalitas dan uji homogenitas varians juga dihitung pada skor post-test. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah variansnya homogen atau tidak. Sebelum melakukan lebih lanjut, data skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol harus dibandingkan dalam uji-t independen.

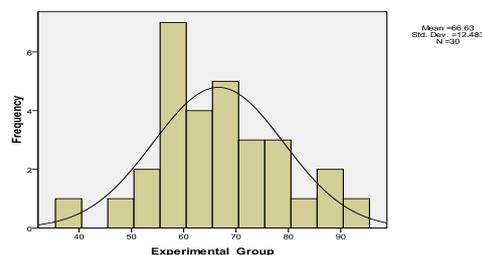
Uji Distribusi Normalitas

Perhitungan uji distribusi normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov, dan menggunakan SPSS v.17.0 untuk menghitung data post-test.

Uji Distribusi Normalitas Skor Kelompok Eksperimen

Berdasarkan perhitungan SPSS v.17.0, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hipotesis - Ho tidak ditolak, seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya.

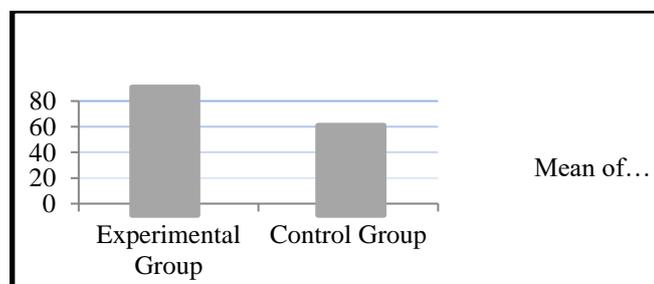
Karena Ho tidak ditolak, maka data skor post-test kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, bentuk lonceng juga ditunjukkan pada (grafik5) Namun, hal tersebut merupakan ciri khas dari data yang berdistribusi normal.



Gambar 7

Uji-t independen

Pada Chart di bawah ini menampilkan perbedaan rata-rata skor post-test kedua kelompok. Rata-rata nilai post-test pada kelompok eksperimen adalah 66,63, berbeda dengan kelompok kontrol yang mencapai 45,30.



Gambar 8. Mean of Post-test Score

Untuk perhitungan uji-t independen yang membandingkan rata-rata skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, SPSS v.17.0 digunakan seperti halnya pada Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

perhitungan pre-test. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{obt} = 7.390$ dan $Sig. (2-tailed) = 0.000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (7,390 > 2,002)$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka berarti hipotesis nol (H_0) ditolak.

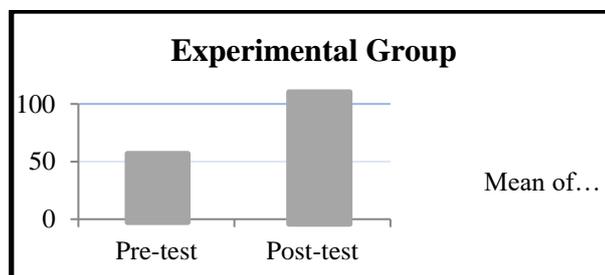
Karena H_0 ditolak, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman membaca antara siswa yang diberi perlakuan komik strip dalam proses belajar mengajar mereka dengan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan teks saja. Penggunaan strip komik yang ditunjukkan bahkan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat mendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dari penelitian ini. Oleh karena itu, terkait dengan pertanyaan pertama dari penelitian ini, penggunaan strip komik diindikasikan dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam hal teks naratif.

Perhitungan Skor Kelompok Eksperimen

Perhitungan pre-test - post-test kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test setelah kelompok tersebut mendapatkan perlakuan berupa penggunaan komik strip dalam penelitian ini.

Perhitungan Uji-t Dependen

Pada chart di bawah ini menampilkan perbedaan mean pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Secara rinci, rata-rata skor pre-test pada kelompok eksperimen adalah 35,20, sedangkan rata-rata skor post-test adalah 66,63.



Gambar 9

Selanjutnya, perhitungan uji-t dependen untuk membandingkan rata-rata pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen juga menggunakan SPSS v.17.0. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{obt} = 34.860$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (34.860 > 2.045)$ dan signifikan ($0.000 < 0.05$), maka hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak.

Secara singkat, karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test setelah dilakukannya treatment. Penguasaan kosakata siswa sangat berbeda sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dengan demikian, penggunaan komik strip sebagai perlakuan pada kelompok eksperimen diindikasikan memiliki peran yang efektif dalam mempengaruhi peningkatan pemahaman membaca siswa. Juga terkait dengan pertanyaan penelitian pertama, hasil penelitian ini mendukung bahwa penggunaan komik strip dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam menulis teks Narrative

Dan kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komik strips atau potongan komik signifikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Narrative. Selain itu potongan komik yang berisi photo atau gambar-gambar dapat mengilustrasikan arti dari kata-kata atau cerita yang terdapat pada potongan komik tersebut

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan komik strip dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks Naratif. Kemudian, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menyelidiki bagaimana strip komik meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks naratif di sekolah menengah pertama khususnya di SMPN 41 Jakarta. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan lebih lanjut pada bagian ini.

Melalui strip komik, pemahaman membaca dan penggunaannya didemonstrasikan kepada kelompok eksperimen dalam proses belajar mengajar selama penelitian ini. Ditemukan bahwa komik strip berhasil meningkatkan fokus dan perhatian siswa, serta memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan karena daya tarik visual. Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan Merc (2013) yang menyelidiki efek komik strip pada pemahaman membaca pelajar EFL Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa yang diajar menggunakan komik strip lebih baik dalam memahami teks karena menyertakan visual atau gambar dalam meningkatkan pemahaman membaca. Potongan komik memiliki sifat multi dimensi yang dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar. Özdemir (2016) menyatakan bahwa komik sebagai materi instruksional dapat memfasilitasi pembelajaran siswa tentang konsep-konsep yang menyeluruh, seperti perkembangan kognitif, motivasi, dan pemrosesan informasi, inovatif untuk mempromosikan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui penyajian pengetahuan ilmiah dalam bentuk populer yang oleh sebagian besar siswa. Selain itu, para siswa terlihat lebih termotivasi untuk belajar membaca pemahaman. Selain itu, hal ini jauh lebih membantu siswa dalam belajar dan menguasai pemahaman bacaan setelah strip komik diterapkan. Menurut Fay (2009) alasan penggunaan komik di dalam kelas adalah karena daya tarik visual, efisiensi, dan kekuatan pesannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan komik strip dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks naratif. Kemudian, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menyelidiki bagaimana strip komik meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks naratif di sekolah menengah pertama. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan lebih lanjut pada bagian ini.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan penggunaan komik strip yang diberikan kepada kelompok eksperimen, siswa diindikasikan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman membaca mereka. Namun, kelompok kontrol yang diberi perlakuan berbeda dengan kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Meskipun tidak cukup signifikan

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan yang lebih banyak yang diperoleh siswa dalam kelompok eksperimen melalui strip komik membantu mereka dalam menjawab lebih banyak pertanyaan dalam tes. Dibandingkan dengan pemahaman membaca yang diperoleh oleh kelompok kontrol dengan menggunakan teks saja, kelompok eksperimen memahami lebih banyak strip komik untuk dapat membaca dan menjawab pertanyaan dalam tes. Lebih lanjut, cara strip komik meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks Naratif

Selanjutnya, cara strip komik meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks naratif di sekolah menengah pertama juga menunjukkan beberapa ide pendukung untuk hasil di atas. Penggunaan komik strip pada kelompok eksperimen juga memfasilitasi pencapaian pemahaman bacaan mereka. Sebagai contoh, ketika siswa dari kedua kelompok melakukan tes pemahaman bacaan, siswa dalam kelompok eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa dalam kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan teks saja. Selain itu, hal ini didukung oleh fakta bahwa kombinasi antara literasi verbal dan visual bertujuan untuk memfasilitasi prestasi siswa

Cara guru menyampaikan pemahaman bacaan melalui komik strip juga harus diperhatikan dengan seksama. Media yang tepat seperti yang disebutkan di atas bisa jadi tidak berguna jika guru tidak dapat mengorganisir dan menyampaikannya dengan baik kepada siswa. Jika media tidak disampaikan dengan baik dan tidak menarik, maka siswa akan sulit untuk mendapatkan peningkatan dalam membaca pemahaman dan mudah bosan selama proses belajar mengajar. Mereka akan cenderung hanya berperan sebagai penonton atau pendengar. Akan lebih baik untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah rata-rata post test kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata post test kelompok pembandingan. Hal ini membuktikan bahwa komik strip merupakan media pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas 8 SMPN 245 Jakarta. Selain itu temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komik strip efektif bagi siswa. Media ini dapat menjadi media yang baik ketika komik strip menyajikan sebagian besar pemahaman bacaan yang masih baru bagi siswa. Selain itu, komik strip yang dipilih harus memudahkan siswa dalam memahami makna dari kata-kata yang dibutuhkan. Misalnya, gambar, foto, atau bahkan komik strip harus dapat mengilustrasikan arti dari kata-kata tersebut. Selain itu, teks atau kata-kata yang diucapkan harus jelas untuk didengar dan sesuai dengan level siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. R., & Pourhoseini Gilakjani, A. (2012). Reciprocal Teaching Strategies and Their Impacts on English Reading Comprehension. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(10), 2053-2060.
- Anderson, J. Neil 2003. *Practical English Language Teaching*. New York
- Fay, D. (2009). *Student Storytelling Through Sequential Art*. *English Teaching Forum Journal* 45 number 3. Retrieved December 2009,
- Gabriel, Y. (2000), *Storytelling of Organizations: Facts, Fictions, and Fantasies*. Oxford University Press.
- Hadley, A. O. (2001). *Teaching Language in Context* (3rd ed). Boston: Heinle & Heinle
- Jones, E. (2010). The use of comic book style reading material in an EFL extensive reading program: a look at the changes in attitude and motivation to Read in English in a Japanese University. *Language Education in Asia*
- Merc, A. (2013). The effect of comic strips on EFL reading comprehension. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4 (1), 1309-6249.
- Özdemir, E. (2010). The Effect of instructional Comics on Sixth Grade Students' Achievement in HeatTransfer
- Pollard-Durodola, S. D., Gonzalez, J. E., Simmons, D. C., Kwok, O., Taylor, A. B., Davis, M. J., & Simmons, L. (2011). The effects of an intensive shared book-reading intervention for preschool children at risk for vocabulary delay. *Exceptional Children*, 77(2), 161-183. <http://dx.doi.org/10.1177/001440291107700202>
- Ranker, J. (2007, December). Using Comics Book as Read -Aloud: insight on Reading instruction From an English as a second Language Classroom. *The Reading Teacher*.
- Yang, W., Dai, W., & Gao, L. (2012). Intensive Reading and Necessity to Integrate Learning Strategies. *English Language and Literature*